

Vol ... Hal 1-	<b>Jurnal Pendidikan Luar Sekolah</b>	Tahun .....
-------------------	---------------------------------------	----------------

## PELATIHAN *TRAINER OUTBOUND* DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA DI DESA BAJULAN KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK

Fajar Eko Prasetyo  
Wiwin Yulianingsih

Universitas Negeri Surabaya  
Fajarprasetyo16010034067@mhs.unesa.ac.id

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima bln/thn  
Disetujui bln/thn  
Dipublikasikan bln/thn

Kata kunci:  
Pelatihan  
Trainer outbound  
Pengembangan  
Desa wisata

*Keywords:*  
*Outbound coach training*  
*Development of tourist*  
*villages*

### Abstrak

Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan di dunia, termasuk di Indonesia. Dimana salah satu cara pengembangan sumber daya manusia adalah dengan mengadakan pelatihan atau pemberdayaan. Penelitian dengan judul "Pelatihan trainer Outbound Dalam Megembangkan Desa Wisata Di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk" didasari oleh bagaimana pelatihan trainer outbound bisa meningkatkan sumber daya manusia untuk bisa mengembangkan desa wisata melalui kegiatan pelatihan trainer outbound. Pelatihan ini berdampak besar bagi pengembangan desa dimana dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pelatihan trainer outbound dalam mengembangkan desa wisata di desa bajulan kecamatan loceret kabupaten nganjuk. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di desa Bajulan kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan dari para peserta pelatihan yang dapat mengimplementasikan berbagai materi tentang kegiatan outbound. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan peserta pelatihan.

### Abstract

Human resource development is one of the problems in the world, including in Indonesia. Where one way to develop human resources is to promote training or empowerment. The research entitled "Outbound Trainer Training in Developing Tourism Villages at Bajulan Village, Loceret District, Nganjuk Regency" is based on how outbound trainer training can improve human resources to develop tourism villages through outbound trainer training activities. This training has a big impact on the development of the village which can increase the number of tourists coming to the tourism village which results in increasing income of the village community. The results of this study indicated that: First, the ability to understand the material and outbound practices of outbound trainer trainees increased. It can be seen from how the outbound trainer participants can accompany tourists and provide outbound activities. Second, outbound trainer training activities also have an impact on the development of tourism villages in Bajulan where there is an increase in visitors coming to the village tourism Bajulan. The results of this study indicate the development of the training participants who can implement various materials about outbpund activities. the visitors' increase is mostly from the community or agencies who want to do outbound on the campground in the Bajulan tourism village



Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki kekayaan dan keanekaragaman alam yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang beragam dapat menjadi modal untuk pariwisata dan pengembangan kualitas penduduk di Indonesia apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. Potensi utama yang berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sebagai contoh adalah Negara Jepang, Korea, dan Singapura, dimana Negara-negara tersebut tidak memiliki sumber daya manusia yang melimpah, tetapi karena usaha dalam meningkatkan sumber daya manusianya yang begitu hebat, maka Negara-negara tersebut dapat bersaing di pasar dunia melalui bisnis, perdagangan, dan jasa. Sumber daya manusia di Indonesia memiliki kuantitas yang melimpah, akan tetapi dalam mengelola suatu pekerjaan kualitasnya begitu rendah yang mengakibatkan banyak pengangguran. Untuk menjadikan Negara Indonesia menjadi negara maju, maka seharusnya generasi muda supaya dibimbing dengan baik dan terarah.

Agus M. Hardjana (2001:13), pendidikan atau *education* merupakan usaha yang sengaja dan dilakukan secara sistematis serta terus menerus dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan tingkatannya, untuk menyampaikan, menumbuhkan dan mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai, kecakapan atau keterampilan yang dikehendaki.

Coombs (dalam Abdullhak, 2012:18) memberikan pandangan pada pendidikan formal, informal dan nonformal, bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai universitas dan yang setara, termasuk kegiatan belajar yang berorientasi akademik dan umum. Pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yang setiap proses itu orang akan memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan pengaruh sumber-sumber pendidikan dalam lingkungan hidupnya,

contohnya dari keluarga, teman, tetangga, pekerjaan, perpustakaan, pasar media massa, dan sebagainya. Sedangkan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 tentang sisdiknas, bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri dari atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis, dan diperjelas dalam ayat 5 yaitu, kursus dan pelatihan di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mebgembangkan diri mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya pelatihan merupakan suatu perubahan seseorang untuk mempelajari suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan jangka waktu tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam proses pelahitan biasanya terjadi komunikasi dua arah atara pekatih dan narasumber sebagai orang yang memberikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan yang menerima materi pelatihan.

Mangkuprawira (2004) menyatakan bahwa, pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik, sesuai dengan standar. Oleh sebab itu, kursus atau pelatihan merupakan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan, keteraampilan, dan sikap yang diselenggarakan dalam waktu yang singkat oleh siatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

*Outbound* merupakan program pembelajaran di luar ruangan berdasarkan prinsip pengalaman secara langsung yang disajikan dalam bentuk permainan. *Outbound* adalah salah satu bentuk perubahan model

pembelajaran dalam pendidikan non formal yang merupakan contoh dari evolusi dan reformasi tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam kegiatan *outbound* terdapat unsur-unsur yang akan berpengaruh pada rasa percaya diri pemimpin yang tangguh, dan kerjasama tim. Pelatihan *trainer outbound* merupakan program dari pemerintah Desa Bajulan, untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Bajulan terutama bagi pemuda karang taruna. Pelatihan *trainer outbound* adalah pelatihan bagi para calon *trainer* dan fasilitator *outbound* yang belum berpengalaman dalam bidang *outbound* yang akan diberi materi berupa permainan *outbound*, pendidikan, medis dan materi cara memecahkan suatu masalah. Dalam pelatihan *trainer outbound* juga terdapat prektek bagaimana menggunakan alat-alat *outbound* yang aman dan benar agar waktu membimbing peserta *outbound* bisa meminimalisir angka kecelakakan pada peserta *outbound*. Calon *trainer* atau akan dilatih selama satu bulan, dengan rincian pertemuan satu minggu pertama akan dilaksanakan 2 kali pertemuan yang akan membahas tentang materi *outbound*. Untuk tiga minggu selanjutnya akan dilakukan praktek untuk materi yang telah diberikan. Selama pelatihan dilakukan, peserta tidak boleh mempraktekan hasil belajar mereka ke orang lain di luar jam pelatihan. Peserta dinyatakan lulus setelah mengikuti pelatihan selama satu bulan dan setelah itu juga tetap ada bimbingan selama 3 bulan untuk memantau kegiatan peserta yang sudah lulus pelatihan di Desa wisata Bajulan.

Menurut Yoeti (2008: 14) pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini mampu menuntaskan kemiskinan. Pendapat Yoeti sesuai dengan yang tercantum pada UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yaitu kepariwisataaan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dari penjelasan tentang hakikat atau tujuan dari penyelenggaraan pariwisata bisa dilihat bahwa sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap perekonomian masarakat dimana dapat menambah mata pencaharian, menambah kualitas pendidikan dan kesehatan, dan

mengurangi jumlah pengangguran yang berada di lingkungan pariwisata tersebut, juga bermanfaat bagi pemerintah untuk menambah devisa Negara. Tetapi untuk mengolah lingkungan masyarakat atau desa sehingga menjadi kawasan pariwisata tidak semudah seperti yang di bayangkan. Masalah yang sering dihadapi dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah adalah ketidaksiapan masyarakat dalam mengelola dan memanajemen suatu struktur untuk membuat wisata, serta masih minimnya tingkat kreativitas masyarkat dalam hal gagasan dan ide yang menarik untuk meningkatkan keunikan atau kualitas wisata yang ada di daerah mereka. Hambatan-hambatan tersebut pernah terjadi di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Masyarakat Desa Bajulan tidak mengetahui tentang manfaat pariwisata yang dimiliki desa tersebut, sehingga potensi yang ada di Desa Bajulan sulit untuk di kembangkan. Maka dari itu, pada tahun 2014 desa memberikan program pemberdayaan masyarakat yang difokuskan kepengeloalan pariwisata berbasis desa wisata di Desa Bajulan, dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui program pelatihan *trainer Outbound* untuk mengembangkan desa wisata di Desa Bajulan Kecamatan Loceret.

Desa Bajulan memanfaatkan potensi alam yang kurang dioptimalkan oleh masyarakat dengan dilaksanakannya pelatihan. Potensi alam tersebut berupa bumi perkemahan, wisata alam airtjeruan yang total ada 3 air terjun dan juga wisata pendakian gunung wilis. Program pelatihan yang sedang diteliti yaitu pelatihan *outbound* untuk *trainer* baru yang belum berpengalaman. Pelatihan ini dilaksanakan oleh pemerintah Desa Bajulan dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, program pelatihan juga dilaksanakan untuk memikat wisatawan agar dapat berkunjung di objek wisata yang ada di Desa Bajulan dengan mamananfaatkan *outbound* yang telah disediakan. Serta untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terkait dengan pelaksanaan program yang dilaksanakan menjadi penting, selain untuk mengetahui bagaimana masyarakat menilai apa yang sudah mereka laksanakan juga perlu untuk mengetahui sejauh mana apresiasi mereka terhadap program yang terlaksana Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **"Pelatihan *Trainer Outbound* Dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk"**.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penelitian ini lebih tepat apabila dikaji dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Meleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Alasan peneliti memilih metode kualitatif adalah agar pembaca lebih mudah dan mengerti mengenai substansi dari penelitian ini, karena disajikan dengan mendeskripsikan data secara mendalam mengenai suatu fenomena yang mana lebih mudah dipahami bagi pembaca. Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Peneliti dalam penelitian ini memperhatikan dan mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat menjawab tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan desa wisata melalui program pelatihan *trainer outbound* di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Peneliti melaksanakan penelitiannya di Desa Bajulan Kabupaten Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti tertarik pada upaya pengembangan desa wisata melalui program pelatihan *trainer outbound*. Selain itu peneliti juga tertarik terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Bajulan .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan. Alasan peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu untuk mengamati pelaksanaan pelatihan *trainer outbound* dan peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan serta pengembangan peserta pelatihan *trainer outbound*. Pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bajulan Kabupaten Nganjuk selama 2 bulan. Wawancara dilakukan dengan mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231). Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberi jawaban

yang luas. Peneliti melakukan proses wawancara dengan perangkat desa dan peserta pelatihan. Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah lewat, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku, surat-surat, laporan tertulis tentang sejarah dan perkembangannya, sarana dan sumber data serta data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai penguat data yang diperoleh sebelumnya.

Kemudian tahap selanjutnya adalah proses analisis data yang dimulai dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun proses yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif di penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verification. Kemudian diuji nilai kebenarannya dengan uji kredibilitas, dependability, dan konfirmability.

## HASIL

Desa wisata Bajulan merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani dan buruh tani dimana kondisi kehidupannya masih mengedepankan adat pedesaan, dengan taraf kehidupan yang masih rendah hal ini karena masyarakat desa pada umumnya belum bisa memanfaatkan potensi yang ada dalam lingkungan mereka. Seiring berjalannya waktu proses pembangunan desa dapat terwujud dengan kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki dengan mengusung dan membentuk sebuah desa wisata yang berbasis kekayaan sumber adaya alam dan masyarakat dimana semua kegiatan baik pengembangan dan pengelolaan dipegang oleh masyarakat desa dan mitra pengembangan yaitu dinas pariwisata Kabupaten Nganjuk, dinas kehutanan/tahura dan perhutani.

Di Desa Bajulan terdapat salah satu wisata yang baru di kelola yaitu wisata Jolotundo yang berupa bumi perkemahan yang berupa taman *outbound* dan tempat perkemahan. Lahan yang dipakai untuk wisata Jolotundo ini mencapai 6 hektar namun belum semua lahan di manfaatkan sebgaiian besar masih berupa pohon pinus yang masih di ambil getahnya olah masyarakat desa untuk bahan pembuatan karet. Selain itu di Jolotundo ada beberapa peralatan *outbound* yang telah terpasang dimana alat *outbound* ini berasal dari dana desa dan juga kerja sama dengan mitra dinas perhutani, namun untuk pengoprasiannya masih dilakukan oleh warga luar desa

karena tidak adanya sumber daya manusia yang faham akan alat *outbound* yang telah ada di wisata Jolotundo ini.

Salah satu program yang telah dilaksanakan ialah pelatihan *outbound trainer* yang telah dilakukan selama 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 dan 2019 yang dimana fokus pada pengembangan sumber daya manusia kusus nya pemuda di Desa Bajulan agar dapat mengelola, memberikan pelayanan terbaik untuk wisatawan desa wisata Bajulan dan juga bisa memberikan kegiatan *outbound* pada pengunjung wisata.

#### 1) VISI, MISI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM

##### a. Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan, kemana dan juga bagaimana desa bajulan harus berkarya agar tetap konsisten dan eksis, antisipatif, inovasi serta produktif. Visi merupakan gambaran yang menantang tentang keadaan di masa depan, berisikan tentang cita dan citra yang ingin digapai atau diwujudkan, dibangun berdasarkan proses refleksi dan proyeksi, yang didapat dari nilai-nilai luhur dan adat yang dianut oleh seluruh komponen yang berada di desa. Berikut ini merupakan Visi dan Misi desa Bajulan yaitu: "Kerja Keras Untuk Membangun Desa Demi Terciptanya Masyarakat yang Adil dan Sejahtera"

##### b. Misi

Misi merupakan rumusa mengenai upaya yang akan dilakukan untuk bisa mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu tindakan yang akan dilakukan, dan langkah nyata bagi seluruh komponen penyelenggara yang berada di pemerintahan tanpa mengabaikan tugas dan kewajiban yang telah diberikan. Adapun misi dari Desa Bajulan yaitu:

- 1) Mengembangkan dan mewujudkan kegiatan religi atau keagamaan agar menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mendorong serta mewujudkan usaha gotongroyong antara warga dengan warga lainnya dengan adanya perbedaan keyakinan agama, organisai masyarakat, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

- 3) Meningkatkan dan membangun hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan persawahan atau jalan usaha tani, pemupukan, pola penanaman yang baik.

- 4) Menata dan menjaga Pemerintahan Desa Bajulan yang bertanggung jawab dan kompak dalam menjaga amanah masyarakat desa.

- 5) Meningkatkan jenis pelayanan masyarakat secara serius dan terpadu.

- 6) Menambah dan menyediakan debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian dan perkebunan.

- 7) Menumbuhkembangkan kelompok usaha tani dengan menggabungkan kelompok tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan pertanian.

- 8) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.

#### 1. Presepsi peserta Pelatihan *Trainer Outbound* Dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Pelatihan *trainer outbound* ini dilaksanakan agar para calon pengelola desa wisata bisa memiliki prinsip yang kuat tentang arah dan tujuan terbentuknya desa wisata Bajulan ini, sehingga di butuhkan sumber daya manusia yang berani, percaya diri dan dapat memotivasi masyarakat sekitar agar bersama-sama dapat mengembang kan desa wisata Bajulan. Pelatihan *trainer outbound* telah memberi dampak yang besar bagi perkembangan wisata di Desa Bajulan dimana peserta pelatihan dapat menjalankan tugas mereka dengan baik sesuai dengan apa yang telah di ajarkan, dan dapat menerapkan materi yang telah diberikan kepada setiap wisatawan yang datang di desa wisata Bajulan.

Pelatihan *trainer outbound* memeberikan banyak hal baru kepada para peseta pelatihan dan juga pengalaman untuk bias menjadi seorang *trainer*, materi yang diberikan meliputi:

- a. Meningkatkan rasa motivasi, berani dan percaya diri.

- b. Berfikir kreatif

- c. Pengembangan sumber daya manusia
  - d. Penguasaan materi pelatihan
2. Pengembangan desa wisata melalui pelatihan *trainer outbound* di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Desa wisata merupakan sekelompok komunitas dan masyarakat yang terdiri dari penduduk satu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi langsung dalam sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian dan kesadaran untuk berperan bersama sesuai dengan ketrampilan serta kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif demi berkembangnya pariwisata serta terwujudnya Sapta Pesona sehingga dapat tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Desa wisata Bajulan ini memiliki banyak sekali wisata alam yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dimana wisata alam yang ada di Desa Bajulan ini memadukan wisata alam dengan wisata sejarah, hal ini yang membuat wisatawan selain bisa berlibur juga bisa belajar tentang sejarah yang ada di Desa Bajulan. Pengembangan sumber daya manusia pada desa wisata Bajulan adalah termasuk yang paling cepat perkembangannya diantara desa-desa lainnya di Kabupaten Nganjuk. Dimana masyarakat Desa Bajulan sudah mengetahui kekayaan sumber daya yang sangat banyak sehingga masyarakat desa berusaha untuk bisa memanfaatkan kekayaan alam untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pengembangan sumber daya manusia di Desa Bajulan dapat terlaksana juga berkat campur tangan pihak desa yang setiap tahun mengadakan berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat desa.

Pengembangan desa wisata bajulan ini meliputi beberapa factor yaitu:

- a. Potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas
- b. Pengembangan sumber daya manusia
- c. Kesiapan fasilitas pendukung terkait dengan kegiatan wisata perdesaan

## PEMBAHASAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) bahwa jalur pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Hal ini sesuai dengan pendapat Combs pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang di laksanakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar (Joesoef, 2004:50).

Menurut Iskandar Wiryokusumo dalam (Ali , 2013: 05) pengembangan merupakan sebuah usaha pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri untuk mencapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Sedangkan desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang mempunyai beberapa karakteristik khusus untuk menjadi tujuan wisata. Kawasan yang dimaksud adalah penduduknya yang masih mempunyai tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, ada faktor pendukung seperti makanan khas, sistem sosial dan system pertanian turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor itu, lingkungan yang masih asli dan terjaga adalah salah satu faktor penting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan dengan dua variabel yaitu :

Presepsi peserta Pelatihan *Trainer Outbound* Dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

- a. Meningkatkan rasa motivasi, berani dan percaya diri.

Pelatihan *trainer outbound* ini dilaksanakan agar para calon pengelola desa wisata bisa memiliki prinsip yang kuat tentang arah dan tujuan terbentuknya desa wisata Bajulan ini, sehingga di butuhkan sumber daya manusia yang berani, percaya diri dan dapat memotivasi masyarakat sekitar agar bersama-sama dapat mengembang kan desa wisata Bajulan.

Kemampuan pemuda Desa Bajulan untuk dapat meningkatkan rasa berani, percaya diri dan motivasi

menjadi lebih baik setelah mendapatkan pelatihan *trainer outbound*. Salah satunya dengan meningkatnya rasa percaya diri para peserta pelatihan dalam menghadapi wisatawan yang merka berikan kegiatan *outbound*, para peserta lebih berani untuk bisa memberikan materi yang akan disampaikan kepada wisatawan begitu juga dengan para wisatawan yang mengaku puas dan senang dengan kegiatan *outbound* yang telah diberikan oleh para *trainer*. Pelatihan *trainer outbound* ini juga sudah bisa memotivasi para wisatawan yang datang agar lebih semangat lagi menjalani kehidupannya, selain memotivasi para wisatawan para peserta *outbound* juga memotivasi teman serta warga desa agar dapat bekerja sama untuk mengembangkan desa wisata Bajulan ini agar lebih terkenal sehingga masyarakat desa juga bisa merasakan dampak dari perkembangan yang ada. Disini keberhasilan pelatihan *trainer outbound* dalam meningkatkan rasa percaya diri, berani dan motivasi sudah sangat berhasil dan mencapai target yang telah di inginkan oleh para *trainer* maupun pemerintah desa.

b. Berfikir Kreatif

Disini para peserta pelatihan *trainer outbound* di desa wisata Bajulan di tuntut untuk bisa berfikir kreatif untuk mengembangkan jenis *outbound* yang akan diberikan pada wisatawan juga mengombinasikan peralatan *outbound* yang ada dengan permainan. Dalam hal berfikir kreatif para peserta pelatihan telah mengalami peningkatan yang sangat pesat, dimana mereka sudah bisa mengombinasikan fasilitas dengan materi *outbound* yang akan mereka berikan kepada wisatawan. Sebenarnya para peserta memiliki pemikiran yang kreatif sebelum mengikuti pelatihan namun pemikiran itu tidak bisa berkembang karena tidak adanya pendampingan dan support dari orang-orang yang memang mengerti bagaimana cara mengembangkan rasa berfikir kreatif pada diri seseorang. Hal ini yang menjadi pencapaian yang bagus bagi peserta pelatihan, mereka dapat berfikir untuk menjadikan setiap kegiatan *outbound* yang akan mereka berikan menjadi tambah menarik serta tidak membosankan, peserta pelatihan juga tidak henti untuk berusaha memberikan apa yang para wisatawan butuhkan, karena kebutuhan para wisatawan yang datang pada objek wisata yang berbeda-beda dari perseorangan maupun kelompok, dan para peserta pelatihan dapat melewati semua itu. Disini dapat terlihat bagaimana dampak positif pelatihan *trainer outbound* bagi warga desa khususnya bagi pemuda desa wisata Bajulan.

c. Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia pada desa wisata Bajulan adalah termasuk yang paling cepat perkembangannya diantara desa-desa lainnya di Kabupaten Nganjuk. Dimana masyarakat Desa Bajulan sudah mengetahui melimpahnya sumber daya alam sehingga masyarakat desa berusaha untuk bisa memanfaatkan kekayaan alam untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pengembangan sumber daya manusia di Desa Bajulan dapat terlaksana juga berkat campur tangan pihak desa yang setiap tahun mengadakan berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat desa. Melalui pelatihan *trainer outbound* ini pengembangan sumber daya manusia di Desa Bajulan khususnya pada pemuda desa sangat berhasil diaman para peserta pelatihan sekarang bisa mengelola sebagian objek wisata di Desa Bajulan, dimana dulunya yang mengelola adalah pemerintah desa, namun semenjak berlangsungnya pelatihan ini pemerintah desa seperti mempunyai tenaga baru dalam mengelola sekaligus mengembangkan desa wisata Bajulan ini.

Para pemuda yang terdiri dari beberapa dusun di Desa Bajulan ini selain di berikan tugas mengelola objek wisata juga diberikan tugas untuk merawat objek wisata khususnya dalam hal perawatan perlengkapan *outbound* yang sudah di sediakan oleh pemerintah desa. Untuk persoalan pengembangan sumber daya manusia pelatihan *trainer outbound* ini sangat berperan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten serta konsisten untuk mengembangkan desa wisata Bajulan ini melalui kegiatan *outbound*.

d. Penguasaan materi pelatihan

Penguasaan materi merupakan komponen terpenting dalam sebuah pelatihan dimana akan dapat diketahui bagaimana pelatihan tersebut berjalan sesuai keinginan atau tidak. Dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan *trainer* untuk memberikan materi yang ada. Dalam pelatihan *trainer outbound* penguasaan materi sangatlah penting diamana para apabila tsalah memberikan arahan akan dapat berakibat fatal bagi wisatawan, karena kegiatan *outbound* ini dilakukan dengan banyak gerakan atau peraturan yang akan membuat wisatawan kesulitan sehingga apabila seorang *trainer outbound* tidak siap untuk membimbing atau lenggah pasti akan berakibat menimbulkan kecelakaan kecil maupun besar pada wisatawan. Tetapi sejauh ini hal buruk seperti itu belum pernah terjadi karena semua peserta pelatihan telah menguasai materi dan SOP tentang kegiatan *outbound*

sehingga mereka dapat konsisten dengan apa yang diberikan saat pelatihan *trainer outbound* hingga mengimplementasikan ke wisatawan desa wisata Bajulan. Contoh dari keberhasilan pelatihan bisa di lihat bagaimana para peserta bisa memberikan materi kepada para wisatawan dengan tegas dan dapat menarik minat wisatawan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh *trainer*, karena menurut mereka hal terpenting dalam memberikan kegiatan *outbound* adalah mengambil hati para wisatawan agar selalu mendengarkan semua intruksi yang di berikan agar meminimalisir adanya kecelakakan dalam kegiatan *outbound*.

Variable selanjutnya adalah Pengembangan desa wisata melalui pelatihan *trainer outbound* di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Menurut Iskandar Wiryokusumo dalam (Ali, 2013: 05) pengembangan merupakan sebuah usaha pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal dan dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri sehingga tercapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Selain itu desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus untuk bisa menjadi daerah wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan kebudayaan yang masih asli. Desa Wisata merupakan masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu. Di desa wisata Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk ini merupakan desa wisata yang berfokus mengelola sumber daya alam yang ada pada lingkup desa.

- a. Potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas

Wisata desa Bajulan ini memiliki banyak sekali wisata

yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dimana wisata alam yang ada di Desa Bajulan ini memadukan wisata alam dengan wisata sejarah, hal ini yang membuat wisatawan selain bisa berlibur juga bisa belajar tentang sejarah yang ada di Desa Bajulan. potensi keunikan desa wisata Bajulan ini yang paling menonjol yaitu wisata sejarahnya dimana desa wisata Bajulan ini memiliki sejarah yang cukup lengkap yaitu dari sejarah tentang keagamaan sapaai sejarah tentang kerajaan-kerajaan di masa lalu.

Dari segi sejarah keagamaan dapat dilihat bahwa dulunya masyarakat Desa Bajulan merupakan mayoritas pemeluk agama hindu yang kental, dimana samapai sekarangpun pemeluk agama hindu di Desa Bajulan masih cukup banyak, menurunnya jumlah pemeluk agama hindu di Desa Bajulan ini karena banyak orang yang berpindah agama menjadi islam pada tahun 1980 an, pengaruh agama islam di Desa Bajulan sangatlah kuat sehingga agama islam berkembang cukup pesat di Desa Bajulan. Walaupun sekarang mayoritas penduduk adalah beragama islam tetapi masih cukup banyak penduduk yang tetap memegang teguh dengan ajaran hindu, hal ini dibuktikan dengan adanya pura di Desa Bajulan yang termasuk pura terbesar di jawa timur.

- b. Pengembangan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia pada desa wisata Bajulan adalah termasuk yang paling cepat perkembangannya diantara desa-desa lainnya di Kabupaten Nganjuk. Dimana masyarakat Desa Bajulan sudah mengetahui kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat desa berusaha untuk bisa memanfaatkan kekayaan alam untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pengembangan sumber daya manusia di Desa Bajulan dapat terlaksana juga berkat campur tangan pihak desa yang setiap tahun mengadakan berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat desa. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya industry rumah tangga yang berfokus untuk membuat produk kerajinan tangan melalui bambu ataupun tumbuhan hutan lainnya. Di samping itu dampak pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan *trainer outbound* juga telah menjadikan peserta pelatihan lebih berbakat dalam bidang *outbound* dimana para peserta bisa memberikan kegiatan *outbound* pada wisatawan yang dapatng ke desa wisata Bajulan. selain memberikan kegiatan *outbound* para peserta juga mulai sadar akan kebersihan dan selalu menjaga lingkungan wisata agar tetap nyaman untuk di kunjungi wisatawan

ataupun warga desa yang sedang menikmati waktu luang mereka.

- c. Kesiapan fasilitas pendukung terkait dengan kegiatan wisata perdesaan

Dalam segi fasilitas pihak desa setiap tahun nya selalu menganggarkan untuk pembangunan fasilitas pendukung di setiap wisata di Desa Bajulan. karena fasilitas adalah hal yang sangat penting untuk membuat wisatawan nyaman berkunjung ke objek wisata. Fasilitas yang ada di desa wisata Bajulan termasuk sudah cukup lengkap mulai dari taman bermain, taman *outbound*, mushola, toilet, tempat parkir dan juga resto-resto yang menyuguhkan makanan dan cinderamata asli dari Desa Bajulan. Pemerintah Desa Bajulan sudah menyiapkan berbagai fasilitas seperti yang telah di jelaskan sebelumnya fasilitas tersebut tidak ada dalam waktu yang singkat melainkan bertahun-tahun pemerintah Desa Bajulan memperbaiki fasilitas untuk desa wisata Bajulan, dikarenakan keterbatasan dana juga sumber daya manusia yang ada sehingga pembangunan fasilitas agak sedikit lambat. Namun dengan adanya fasilitas yang sekarang ini membuktikan bahwa memang pemerintah Desa Bajulan selalu konsisten dalam mengembangkan desa wisata ini.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Pelatihan *trainer outbound* dalam mengembangkan desa wisata desa Bajulan kecamatan Loceret kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan berdasarkan analisis data dan pembahasan, bahwa pelatihan *trainer outbound* untuk mengembangkan desa wisata di desa bajulan untuk pemuda desa Bajulan terbukti dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pariwisata dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dimana dalam proses pelatihan *trainer outbound* berjalan dengan cukup lancar dan menghasilkan sumber daya manusia yang bisa memiliki rasa komitmen dalam mengelola desa wisata bajulan khususnya pada bidang *outbound* selain itu juga para peserta pelatihan juga bisa menjaga dan merawat lingkungan sekitar desa wisata yang bertujuan untuk memberi rasa nyaman kepada wisatawan yang datang ke tempat wisata. peran pelatihan *trainer outbound* ini cukup berhasil untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan para peserta pelatihan *trainer outbound*. Mulai dari pemahaman tentang *outbound*, cara melakukan *outbound* yang baik dan menjaga lingkungan dengan baik. Adapun wisata yang dikembangkan di desa bajulan berupa bumi

perkemahan, wisata air terjun, wisata sejarah agama hindu dan pendakian gunung wilis via jolotundo.

### 2. Saran

- a. Pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa hendaknya mampu memberikan motivasi dan ilmu yang lengkap mengenai *outbound* yang di butuhkan oleh masyarakat desa. Sehingga masyarakat tidak asing lagi dengan kegiatan *outbound* yang berlangsung pada desa wisata bajulan.
- b. Untuk pihak lembaga desa ketika bersosialisasi ke pada pada warga desa tentang *outbound* juga hendaknya memahami terlebih dahulu tentang *outbound* itu seperti apa agar tidak menimbulkan banyak spekulasi di masyarakat, apalagi masyarakat yang tidak tau tentang apa itu *outbound*. Daan pemerintah desa harus mendukung penuh atas berjalannya pelatihan *outbound* khususnya sesudah pelatihan dilaksanakan pemerintah desa harus selalu memberikan pengawasan.
- c. Sebagai tidak lanjut hendaknya para tutor pelatihan *trainer outbound* selalu mementau kegiatan *outbound* yang berada di desa bajulan agar peserta pelatihan agar tetap konsisten dengan apa yang telah di berikan dalam pelatihan, juga pengawasan oleh tutor juga bertujuan untuk memberikan kritikan juga saran agar peserta pelatihan dapat semakin maju dalam mengelola kegiatan *outbound* di desa wisata bajulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Coombs. Philip H., Ahmed, Manzcor (1985). *Memerangi Kemiskinan di Peasaan Melalui Pendidikan Non Formal*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Mangkuprawira, Sjafrri. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-undang Nomer 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. Lembaran RI tahun 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed. 1982. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali

Wilson, D. 20 November 1995. *Summary of Citing Internet Sites*. NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diakses 22 November 1995.

Roesminingsih, Erny. (2009). *Pedoman Model dan Paket Pelatihan Peningkatan Mutu Guru dalam Prespektif Manajemen Strategik*. Disertasi. Prodi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas IlmuPendidikan, Universitas Negeri Malang.